

**DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PASCA OPERASI PADA PASIEN
HERNIA DI RUMAH SAKIT ARO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

VINA OKTAFIANA FITRI

NIM. 3319033

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PASCA OPERASI PADA PASIEN
HERNIA DI RUMAH SAKIT ARO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Disusun Oleh:

VINA OKTAFIANA FITRI

NIM. 3319033

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vina Oktafiana Fitri
NIM : 3319033
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK MENGATASI KECEMASAN PASCA OPERASI PADA PASIEN HERNIA DI RS ARO PEKALONGAN" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Vina Oktafiana Fitri
NIM. 3319033

NOTA PEMBIMBING

Cintami Farmawati, M.Psi

Dusun Bejangan, Rt. 002 Rw. 005, Desa Purwosari, Kec. Comal, Kab. Pematang.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Vina Oktafiana Fitri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Vina Oktafiana Fitri

NIM : 3319033

Judul : **DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PASCA OPERASI PADA
PASIEN HERNIA DI RS ARO PEKALONGAN**

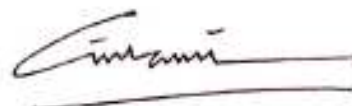
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juli 2023

Pembimbing,



Cintami Farmawati, M.Psi,
NIP. 19860815 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: tuad.uiningsudur.ac.id | Email: tuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **VINA OKTAFIANA FITRI**
NIM : **3319033**
Judul Skripsi : **DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK
MENGATASI KECEMASAN PASCA OPERASI PADA
PASIEH HERNIA DI RUMAH SAKIT ARO
PEKALONGAN**


yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182805011004

Penguji II


Aris Privanto, M. Ag
NITK. 19880406202001D1025

Pekalongan, 7 Juli 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. TaMarbūḥah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (*–*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الرُّزْلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab iaberupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tamarbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalā

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur, cinta, dan kasih penulis mempesembahkan skripsi ini kepada :

1. Diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang melewati berbagai kendala sehingga bisa bertahan sampai saat ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Maliki dan Ibu Muningsih yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi.
3. Kedua adik saya, M. Ivan Affani dan M. Aufa Annibros yang telah memberikan dukungan.
4. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Kepala Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi, serta selalu memberikan dukungan dan motivasi.
5. Teman-teman TP angkatan 2019 khususnya Dina Lis Setyanti, Emi sentiani, Wanda Khamidah, Widya Asia Nurdin, dan para alumni yang telah memberikan berbagai informasi, berbagi pengalaman, dan selalu memberikan motivasi untuk terus bersemangat.
6. Almamater tercinta Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, semoga Allah memberikan keberkahan untuk kita semua baik dalam urusan dunia maupun akhirat.

7. Teman saya, Melinda Wafiq Azizah yang telah bersedia membantu dan merelakan waktunya guna menemani saya dalam pengambilan data di tempat penelitian serta memberikan support dalam hal apapun.

MOTTO

“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau kekhawatiran (cemas), atau kesedihan, atau gangguan bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya.”

(HR. Bukhari No. 5642 dan Muslim No. 2573)

ABSTRAK

Oktafiana Fitri, Vina. 2023. *Doa Sebagai Terapi Psikoreligius Untuk Mengatasi Kecemasan Pasca Operasi Pada Pasien Hernia Di Rumah Sakit Aro Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing Cintami Farmawati, M.Psi

Kata Kunci: *Doa, Psikoreligius, Kecemasan*.

Terapi Psikoreligius merupakan sebuah terapi yang menggunakan pendekatan keagamaan berupa kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdoa, kajian kitab, dsb. Terapi Psikoreligius diberikan kepada penderita agar dapat memahami kembali bahwa kesejatian dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah. Selain itu, terapi ini dibutuhkan karena ketika mengatasi ataupun mempertahankan kehidupan seseorang harus sehat secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana gambaran kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit ARO Pekalongan? 2.) Bagaimana implementasi doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit ARO Pekalongan?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui gambaran kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit Aro Pekalongan. 2.) Untuk mengetahui doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit Aro Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu Tasawuf dan Psikologi. Sumber data yang digunakan yaitu: 1.) Sumber data primer diperoleh dari wawancara terhadap pasien dan petugas rohaniawan. 2.) Sumber data skunder karya tulis ilmiah, jurnal, ataupun buku yang berkaitan dengan doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1.) Gambaran pasien pasca operasi di Rumah Sakit ARO Pekalongan di tandai dengan beberapa reaksi suasana hati berupa gelisah dan cemas, reaksi kognitif berupa produktivitas menurun, reaksi fisik berupa mual, pusing, dan nyeri, serta reaksi perilaku berupa gugup dan berbicara secara cepat. Setelah dilakukan terapi psikoreligius dengan metode doa, pasien merasa lebih tenang. 2.) Tahapan pelaksanaan doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit ARO Pekalongan mampu teratasi dengan melakukan 3 tahapan yaitu persiapan, prosedur, dan kriteria evaluasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis curahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Doa Sebagai Terapi Psikoreligius Untuk Mengatasi Kecemasan Pasca Operasi Pada Pasien Hernia Di Rumah Sakit Aro Pekalongan*”. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang kelak dinantikan syafaatnya di yaumul kiyamah nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini terdapat dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan bantuan pelayanan akademik selama proses perkuliahan berjalan.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga pada tahap akhir perkuliahan.
5. Pimpinan Rumah Sakit ARO Pekalongan dan petugas rohaniawan yang telah mengizinkan dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang memberikan arahan dan dukungan kepada Penulis yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, akan tetapi dengan keterbatasan dan kurangnya pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran dapat diberikan sehingga bisa membangun Penulis untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Pekalongan, 4 Juli 2023

Vina Oktafiana Fitri

NIM.3319006

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiv
ABSTRAK.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teori.....	7
2. Penelitian yang Relevan.....	9
3. Kerangka Berpikir.....	13
F. Metodologi Penelitian.....	15

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Analisis	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II.....	21
DOA, TERAPI PSIKORELIGIUS, DAN KECEMASAN.....	21
A. Doa	21
1. Definisi Doa	21
2. Tahapan Doa sebagai Terapi.....	24
3. Doa sebagai Terapi Psikoreligius.....	28
B. Terapi Psikoreligius	30
1. Definisi Terapi Psikoreligius.....	30
2. Bentuk-bentuk Terapi Psikoreligius.....	34
3. Tujuan Terapi Psikoreligius	38
4. Tatacara Penerapan Terapi Psikoreligius	40
C. Kecemasan	41
1. Definisi Kecemasan.....	41
2. Macam-Macam Kecemasan	44
3. Aspek Kecemasan	47
BAB III	49

DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK MENGATASI	
KECEMASAN PASCA OPERASI PADA PASIEN HERNIA DI RS ARO	
PEKALONGAN	49
A. Profil Rumah Sakit Aro Pekalongan	49
1. Sejarah Rumah Sakit Aro.....	49
2. Visi, Misi, dan Motto Rumah Sakit Aro	51
3. Layanan dan Fasilitas di Rumah Sakit ARO.....	52
4. Data Pasien Hernia Di Rumah Sakit Aro Pekalongan	58
B. Kecemasan Pasca Operasi Pada Pasien Hernia Di Rumah Sakit Aro..	59
C. Doa Sebagai Terapi Psikoreligius Untuk Mengatasi Kecemasan Pasca	
Operasi Pada Pasien Hernia Di RS Aro Pekalongan	64
BAB IV	69
ANALISIS DOA SEBAGAI TERAPI PSIKORELIGIUS UNTUK MENGATASI	
KECEMASAN PASCA OPERASI PADA PASIEN HERNIA DI RS ARO	
PEKALONGAN	69
A. Analisis Gambaran Kecemasan Pasca Operasi Pada Pasien Hernia Di RS	
Aro Pekalongan.....	69
B. Analisis Doa Sebagai Terapi Psikoreligius Untuk Mengatasi Kecemasan	
Pasca Operasi Pada Pasien Hernia Di RS Aro Pekalongan	73
1. Persiapan	73
2. Prosedur.....	74
3. Kriteria Evaluasi.....	76
BAB V.....	78

PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit Aro Pekalongan merupakan salah satu rumah sakit yang tidak hanya terfokus dengan dunia medis saja, akan tetapi juga diimbangi dengan aspek spiritualitas. Hal tersebut terbukti dengan adanya bimbingan rohani yang dilakukan setiap minggu dan sudah terjadwal dengan jumlah petugas rohaniawan sebanyak 4 orang. Salah satu metode yang digunakan oleh rohaniawan tersebut yaitu terapi psikoreligius dengan metode doa. Hal tersebut diimplementasikan ke pasien yang mengalami berbagai macam penyakit salah satunya yaitu pasien hernia pasca operasi.¹

Pasien hernia di Rumah Sakit Aro tidak hanya mengalami kecemasan saat pra operasi saja, akan tetapi juga mengalami kecemasan saat pasca operasi. Kecemasan pasca operasi yang dialami pasien hernia diantaranya cemas akan kehidupannya di masa mendatang. Hal tersebut dikarenakan pasien hernia di RS Aro memiliki pekerjaan berat, yang mana pekerjaan tersebut bisa menyebabkan timbulnya penyakit hernia. Seseorang yang mengalami hernia dapat diobati dengan melakukan sebuah tindakan operasi penutupan kantong hernia. Selain itu, terdapat alternatif lain untuk mengatasi permasalahan yang timbul dikarenakan mengalami hernia. Nilai spiritual bisa dipadukan sebab spiritual mempengaruhi terjadinya sakit dan nilai spiritual dapat mempercepat

¹ Observasi Lapangan

penyembuhan suatu penyakit yang dialami oleh seorang pasien.²

Terapi Psikoreligius merupakan sebuah terapi yang menggunakan pendekatan keagamaan berupa kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdoa, kajian kitab, dsb.³ Terapi psikoreligius sering dijadikan sebagai upaya alternatif untuk mengobati pasien yang menderita suatu penyakit dengan cara melakukan kegiatan keagamaan. Terapi Psikoreligius diberikan kepada penderita agar dapat memahami kembali bahwa kesejatan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah. Selain itu, terapi ini dibutuhkan karena ketika mengatasi ataupun mempertahankan kehidupan seseorang harus sehat secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.⁴ Orang yang taat pada agama cenderung lebih sehat dan dapat mengatasi penyakit yang dideritanya, sehingga proses penyembuhannya bisa lebih cepat. Dalam Islam, bentuk dari terapi psikoreligius berupa melaksanakan shalat, puasa, berdoa, dzikir, mengaji, serta membaca sholawat.

Doa menjadi salah satu bentuk dari terapi psikoreligius yang dapat dilakukan dengan mudah. Doa merupakan suatu harapan atau permohonan kepada Allah SWT selama seorang pasien masih memiliki keinginan untuk berdoa atas rasa sakitnya berarti seseorang tersebut mempunyai harapan yang kuat untuk hidup lebih lama lagi. Islam mengajarkan kepada umat muslim agar senantiasa memohon kepada Rabbnya mulai dari bangun tidur hingga kembali

² Akbar dan Desi Ariyana Rahayu, Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran, *Jurnal Ners Muda*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2021

³ Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, (Jakarta : Kencana, 2021), hlm. 56

⁴ Darwis dan Syaipuddin, *Psikososial dan Budaya Keperawatan*, (Banyumas : Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 54

tidur lagi dengan menerapkan doa. Semua aktivitas yang dilakukan manusia telah Allah ajarkan doanya. Berdoa tidak hanya dilakukan oleh orang yang sedang terkena ujian atau musibah saja. Sebagai seorang muslim, berdoa layak untuk dilakukan dalam kondisi apapun, baik sakit maupun sehat.⁵

Dalam doa bisa menumbuhkan auto sugesti yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dan optimisme yang mana kedua hal tersebut merupakan hal yang mendasar dalam proses penyembuhan suatu penyakit.⁶ Doa dapat diartikan juga sebagai sebuah afirmasi. Apabila seseorang melakukan sebuah afirmasi, kalimat yang digunakan dalam memanjatkan doa haruslah kalimat positif dengan berlandaskan perasaan positif dan membangun. Jika doa dilakukan dengan kalimat dan perasaan negative maka tidak akan jalan. Selain itu, hal tersebut juga dapat menjadi serangan balik untuk kehidupannya. Hal terburuk adalah ketika kita sendiri akan menerima suatu hal negatif yang telah kita afirmasikan lewat doa yang dipanjatkan. Sebuah doa yang dipanjatkan dengan kalimat dan emosi positif, jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, tulus, ikhlas, serta pasrah maka dapat memberikan energi positif, menyembuhkan, dan juga dapat melepaskan emosi negatif yang ada pada diri seseorang.⁷ Ketinggian martabat doa berada pada kemampuan seseorang yang dapat mengubah sebuah takdir satu dengan takdir yang lain. Suatu takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT pada seorang hambanya maka akan dapat

⁵ Silma Mumtahanah dan Novia Fetri Aliza, *Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit*, Al-Itizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 5, No. 2, 2022

⁶ Farida, *Bimbingan Rohani Pasien*, (Kudus : STAIN Kudus, 2009), hlm. 131

⁷ Antonius Arif, *Resource Therapy : Ego State Therapy Of Gordon Emmerson*, (Spasi Media, 2014), hlm. 239

berubah karena doa-doa yang telah dipanjatkannya.⁸ Oleh karena itu, Doa bisa dijadikan sebagai alternatif lain untuk mengatasi suatu permasalahan psikologis yang dialami oleh seorang pasien hernia.

Seseorang yang menderita hernia tidak hanya mengalami gangguan pada fisiknya saja, akan tetapi juga mengalami gangguan pada psikologisnya. Menurut Jong dikutip dari Linda Zuliyanti, pengaruh dari dilakukannya operasi dapat menimbulkan gangguan psikologis yang berbeda tiap pasien, akan tetapi selalu timbul kecemasan dan ketakutan.⁹ Adapun dampak psikologis yang sering dialami oleh pasien berupa kecemasan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien. Kecemasan merupakan suatu kondisi emosional secara kompleks serta berkelanjutan terjadi saat seseorang mengantisipasi beberapa situasi, peristiwa, atau keadaan di masa depan tidak menutup kemungkinan akan melibatkan sebuah ancaman yang secara pribadi dapat menyusahkan, tidak terduga, serta tidak dapat dikendalikan terhadap kepentingan vitalnya.¹⁰ Selain itu, kecemasan dalam islam bisa diartikan sebagai rasa takut dan kegelisahan hati seseorang. Dengan kata lain, kecemasan dapat dikatakan dengan istilah *khauf*. *Khauf* adalah perasaan takut atau khawatir terhadap sesuatu di masa mendatang yang belum

⁸ Muzakkir, *Hidup Sehat Dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hlm. 71

⁹ Linda Zuliyanti, "Pengelolaan Keperawatan Kecemasan Pada Pada Pasien Pre Dan Post Operasi Hernia Ingunalis Di Rumah Sakit Bhakti Asih Brebes", *KTI Ahli Madya Keperawatan*, (Semarang : Poltekkes Kemenkes, 2019)

¹⁰ I Ketut Swarjana, *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemic Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2020), hlm. 57

diketahui secara pasti dan dianggap membawa suatu bahaya atau sebuah keburukan. Allah telah mengilustrasikan bahwa berbagai penyakit saraf dan kejiwaan, mayoritas penyakit akal dan ingatan, berbagai keguncangan diri, serta 70 persen penyakit fisik seringkali disertai dengan ketakutan dan kecemasan baik lahir maupun batin.¹¹ Dengan adanya hal tersebut, Tasawuf mampu memberikan jalan keluar terkait semua masalah yang berkaitan dengan kecemasan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “Doa Sebagai Terapi Psikoreligius Untuk Mengatasi Kecemasan Pasca Operasi Pada Pasien Hernia Di RS Aro Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS ARO Pekalongan?
2. Bagaimana penerapan doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS ARO Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit Aro Pekalongan.

¹¹ Iin Tri Rahayu, Psikoterapi : Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer, (Malang ; UIN Malang Press, 2009), hlm. 171-174

2. Untuk mengetahui doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit Aro Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat nya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan Tasawuf dan Psikoterapi khususnya tentang doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pasien hernia, diharapkan bisa menambah wawasan serta informasi terkait manfaat doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan
- b. Untuk petugas rohaniawan, dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan ataupun referensi guna mengatasi kecemasan yang dialami pasien menggunakan metode doa sebagai terapi psikoreligius.
- c. Untuk semua pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Doa sebagai Terapi Psikoreligius

Menurut Harun Yahya yang dikutip oleh M. Muhsin Zain, mengartikan sebuah doa sebagai berpalingnya seseorang dengan tulus dan ikhlas kepada Allah SWT serta memohon pertolongan dari Yang Maha kuasa lagi Maha Pengasih dan Penyayang, dengan kesadaran bahwa dirinya merupakan sebuah wujud yang mempunyai ketergantungan.¹² Adapun terdapat harapan besar pada sebuah doa yang telah dipanjatkan yaitu memiliki kondisi tubuh yang sehat serta pikiran yang tenang, damai, tenteram, dan perasaan bahagia dalam kehidupan.¹³

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad Fajar¹⁴, doa adalah sebuah dorongan moral yang dapat melakukan kinerja terhadap semua sesuatu yang terletak di luar jangkauan teknologi. Selain itu, doa juga suatu bentuk penyadaran dengan tingkat tinggi untuk menggapai sebuah kesuksesan rohani seseorang.

Sedangkan menurut Ibnu Arabi berpendapat bahwa doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan tuhan sebagai salah satu upaya guna membersihkan serta menghilangkan semua nilai-nilai kemusyrikan dalam diri.¹⁵ Adapun tahapan doa sebagai terapi sebagai

¹² M. Muhsin Muiz, 2016, *Mengingat Mu Aku Bahagia Mengungkap Rahasia Dibalik Obta Penyejuk Jiwa*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 124

¹³ De Gerip, *Diam Yang Mendiamkan*, (Guepedia, 2021), hlm. 137

¹⁴ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi Doa*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2011), hlm. 39

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 53

berikut :¹⁶

- 1) Tahapan Kesadaran Sebagai Hamba
- 2) Tahapan Penyadaran Akan Kekuasaan Allah Swt
- 3) Tahapan Komunikasi

Penelitian ini menggunakan teori dari Ibnu Arabi bahwa doa dijadikan sebagai komunikasi dengan tuhan guna menghilangkan hal-hal buruk yang terdapat dalam diri.

b. Kecemasan Pasca Operasi

Menurut Gail W. Stuart, ada beberapa aspek kecemasan yang dikelompokkan dalam respon perilaku, kognitif, dan afektif sebagai berikut :¹⁷

- 1) Perilaku, misalnya gelisah, ketegangan fisik, berbicara secara cepat, menghindari pada suatu hal.
- 2) Kognitif, misalnya penurunan produktivitas, pelupa, memiliki konsentrasi yang buruk, memiliki hambatan dalam berpikir.
- 3) Afektif, misalnya memiliki rasa khawatir, kecemasan, ketakutan, tegang, gelisah, mudah terganggu.

¹⁶ Syamsidar, *Doa sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam*, AL-DIN, Vol. 6, No. 2, 2020

¹⁷ Dona Fitri Annisa dan Ifdil, *Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia)*, Konselor, Vol. 5 No.2, Juni 2016, hl. 2-3

Selain itu, menurut Shah kecemasan dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

- 1) .Aspek Fisik, misalnya mengalami rasa mual, mulut menjadi kering, mengalami rasa sakit kepala, merasa pusing.
- 2) Aspek Emosional, misalnya munculnya rasa panik dan takut.
- 3) Aspek Mental atau Kognitif, misalnya timbul sebuah gangguan pada memori, berpikir tidak teratur, merasakan rasa khawatir

Sedangkan menurut Greenberger dan Padesky dikutip oleh Anggia Putri,¹⁸ memaparkan empat aspek kecemasan sebagai berikut :

- 1) Reaksi perilaku merupakan suatu ciri yang tercermin dari perilaku seseorang ketika mengalami kecemasan.
- 2) Reaksi fisik merupakan salah satu aspek kecemasan yang dapat dilihat dari kondisik fisiknya.
- 3) Reaksi kognitif atau pemikiran merupakan aspek kecemasan yang bisa terjadi pada pikiran.
- 4) Suasana Hati atau Reaksi Afektif merupakan suatu aspek kecemasan yang meliputi perasaan individu.

Pada penelitian ini menggunakan teori dari Greenberger yang memaparkan empat aspek kecemasan yaitu reaksi perilaku, reaksi fisik, reaksi kognitif atau pemikiran, dan suasana hati atau reaksi afektif.

2. Penelitian yang Relevan

¹⁸ Anggia Putri, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada *Fresh Graduate* Di Uin Ar-Raniry", *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2020)

Pada penelitian ini memaparkan beberapa literatur dengan tema yang serupa. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat mengetahui perbedaan antara penelitian yang akan penulis bahas dengan penelitian sebelumnya. Adapun pemaparannya sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke” oleh Amellia Rozza Destyani.¹⁹ Dalam penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya sebuah hubungan sebab akibat antar variable. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian diatas memaparkan permasalahan kecemasan yang dapat diatasi dengan terapi dzikir sedangkan penelitian ini memaparkan permasalahan mengatasi kecemasan dengan terapi psikoreligius menggunakan metode doa. Sedangkan persamaannya yaitu keduanya membahas permasalahan terkait kecemasan yang diderita oleh seorang pasien.

Kedua, Skripsi yang berjudul ”Literature Review: Pengaruh Terapi Psikoreligi Terhadap Kekambuhan Klien Dengan Perilaku Kekerasantahun 2020” oleh Ade Syafa’at Ritonga.²⁰ Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analitik yang memakai quasi

¹⁹ Amellia Rozza Destyani, “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke”, *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Yogyakarta : UII, 2018)

²⁰ Ade Syafa’at Ritonga, “Literature Review: Pengaruh Terapi Psikoreligi Terhadap Kekambuhan Klien Dengan Perilaku Kekerasantahun 2020”, *Skripsi Sarjana Keperawatan*, (Medan : Politeknik Kesehatan Kemenkes, 2020)

eksperimen dengan desain one grup pretest and posttest. Adapun persamaannya yaitu keduanya membahas terkait terapi psikoreligius akan tetapi pada penelitian diatas pembahasan terapi psikoreligius masih secara umum sedangkan penulis membahas terapi psikoreligius dengan metode doa.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan Di Rumah Sakit”.²¹ Jurnal tersebut memaparkan seseorang yang akan menjalani sebuah persalinan mengalami kecemasan sehingga dapat mengganggu kesehatan mentalnya. Adapun bina rohani islam yang berada di rumah sakit untuk membantu pasien ibu hamil agar kuat secara psikis ataupun spiritual saat menjalani persalinan dari awal sampai akhir. Sehingga, rohaniawan menerapkan terapi doa untuk mengurangi kecemasan pada pasien ibu hamil. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan terapi doa dalam pelayanan pembinaan spiritual islam sedangkan penelitian ini menggunakan terapi psikoreligius. Sedangkan persamaannya yaitu keduanya membahas tentang permasalahan kecemasan.

Keempat, Jurnal yang berjudul “Efektifitas Mendengarkan Murottal Dan Doa Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien

²¹ Silma M, Novia FA, 2022, “*Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan Di Rumah Sakit*”, Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam

Hemodialisis Di RSUD Wates”.²² Pada jurnal tersebut memaparkan bahwa pasien hemodialisis mengalami permasalahan psikis yaitu kecemasan. Jika kecemasan yang dialami pasien hemodialisis tidak teratasi dengan baik maka akan berdampak pada kualitas hidupnya. Perbedaannya yaitu penelitian diatas menggunakan murottal dan doa untuk mengatasi kecemasan sedangkan penulis menggunakan terapi psikoreligius dengan metode doa. Sedangkan persamaannya yaitu keduanya memaparkan permasalahan terkait kecemasan pada pasien.

Kelima, Jurnal yang berjudul “Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al Fatihah Terhadap Skor *Halusinasi Pasien Skizofrenia*” oleh Sri Mardiaty dkk. Penelitian tersebut menggunakan desain quasy eksperimen dengan pendekatan pretest dan posttest design with control group. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu keduanya membahas tentang terapi psikoreligius akan tetapi pada penelitian diatas menggunakan bacaan al-fatihah sedangkan penulis menggunakan metode doa.²³

Keenam, Skripsi yang berjudul “*Terapi Psikoreligius Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang,*

²² Galih NA, Iwan P, Danang S, 2019, “*Efektifitas Mendengarkan Murottal Dan Doa Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis Di RSUD Wates*”, Jurnal Keperawatan Sriwijaya

²³ Sri Mardiaty dkk, *Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia*, Jurnal Ners Indonesia, Vol. 8, No. 2, Maret 2018

Semarang” oleh Indah Isnayah.²⁴ Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang terapi psikoreligius akan tetapi pada penelitian diatas untuk meningkatkan kesehatan mental pecandu narkoba sedangkan pada penelitian ini untuk mengatasi kecemasan seorang pasien.

3. Kerangka Berpikir

Dalam hal ini doa dijadikan sebuah komunikasi antara umat dengan tuhan nya guna menghilangkan segala sesuatu yang buruk. Adapun tahapan doa sebagai terapi sebagai berikut :

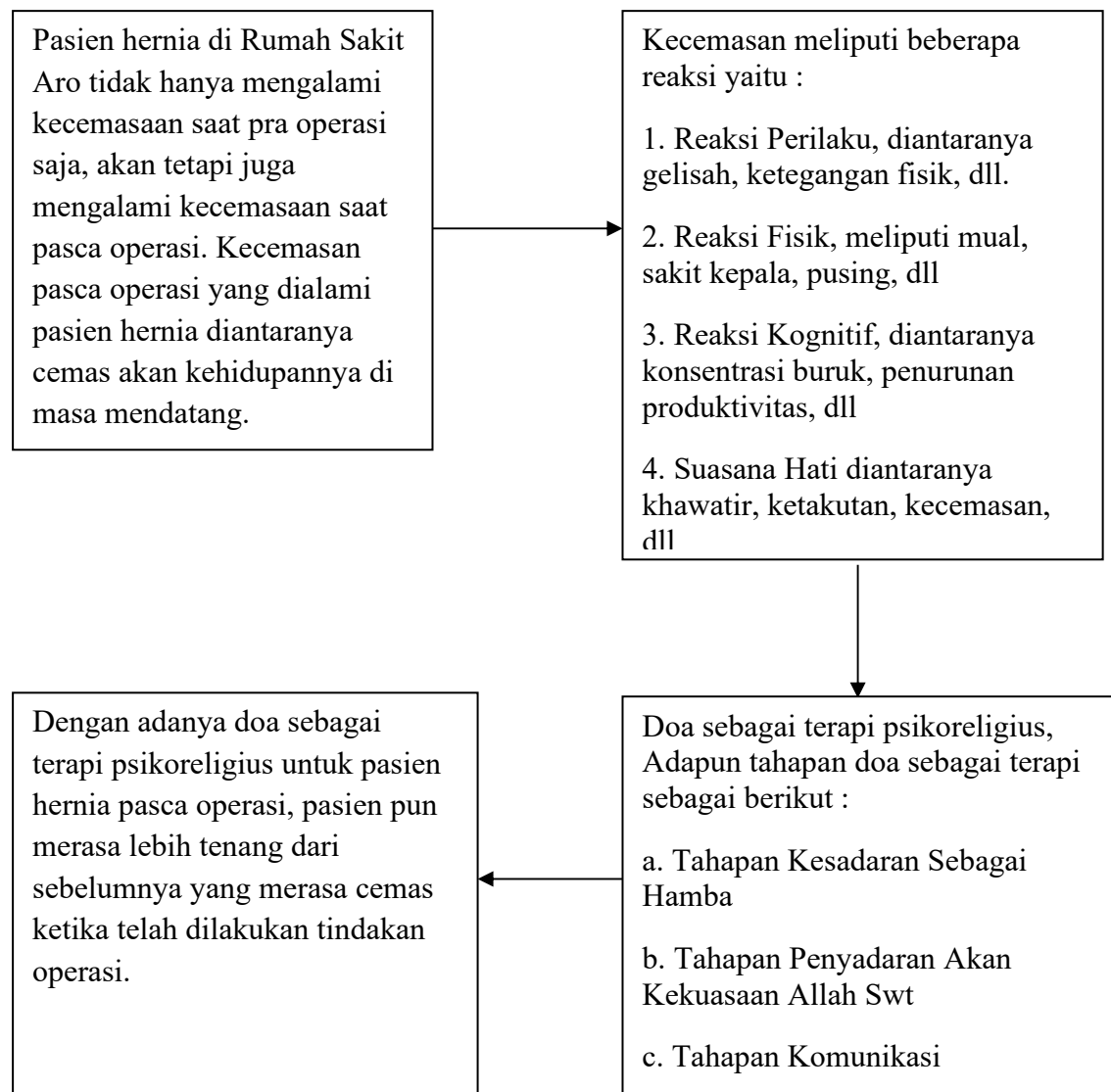
- a. Tahapan Kesadaran Sebagai Hamba
- b. Tahapan Penyadaran Akan Kekuasaan Allah Swt
- c. Tahapan Komunikasi

Selain itu, pasien hernia yang mengalami kecemasan bisa dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Reaksi Perilaku, diantaranya gelisah, ketegangan fisik, dll.
- b. Reaksi Fisik, meliputi mual, sakit kepala, pusing, dll
- c. Reaksi Kognitif, diantaranya konsentrasi buruk, penurunan produktivitas, dll
- d. Suasana Hati diantaranya khawatir, ketakutan, kecemasan, dll

²⁴ Indah Isnayah, “Terapi Psikoreligius Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang : UIN Walisongo, 2021)

Kedua teori diatas saling berkaitan sehingga pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi seorang pasien hernia yang mengalami kecemasan. Ketika seseorang sedang berdoa dan melakukannya dengan benar maka akan mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu juga saat berdoa untuk mengatasi kecemasan, jika dilakukan dengan benar maka permasalahan psikologis yang dihadapi oleh pasien akan teratasi.



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber yang diperoleh maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau dengan istilah lain yaitu *field research*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak menggunakan statistic ataupun metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini menekankan pada suatu pemahaman terkait berbagai masalah yang ada di kehidupan sosial.²⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tasawuf dan psikologi. Tasawuf merupakan studi islam yang memfokuskan pada pembersihan aspek kerohanian manusia sehingga dapat menimbulkan akhlak yang mulia.²⁶ Psikologi merupakan paradigma cara pandang guna memahami agama dengan mempelajari jiwa seseorang dengan melihat gejala perilaku yang dapat diamati. Dengan hal tersebut, akan dapat diketahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami, dan diamalkan serta sebagai alat untuk memasukkan agama kedalam jiwa seseorang.²⁷ Adapun pendekatan tasawuf pada penelitian ini meliputi doa sebagai terapi psikoreligius. Sedangkan pendekatan psikologi dalam penelitian ini yaitu kecemasan pasca operasi pada pasien hernia.

²⁵ Albi Anggito, Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : Jejak Publisher, 2018), hlm. 9

²⁶ Sugeng Wanto, *Pendekatan Tasawuf dalam Studi Islam dan Aplikasinya di Era Modern*, Jurnal At-Tafkir, Vol. VII, No. 1, Juni 2014

²⁷ Chuzaimah Batubara dkk, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018), hlm. 180

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah data yang berisi hasil penelitian yang asli atau teoritis yang orisinal.²⁸ Maka sudah dapat dipastikan sumber data yang akan diambil berkaitan dengan pasien hernia pasca operasi dan satu orang petugas rohaniawan yang berada di Rumah Sakit Aro Pekalongan. Adapun pasien hernia pasca operasi yang dijadikan sebagai sumber data primer berjumlah 1 orang dengan kriteria yang bersedia untuk diwawancara, mudah untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan sebuah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti.²⁹ Dalam hal ini sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa karya tulis ilmiah, jurnal, ataupun buku yang berkaitan dengan doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan proses pencatatan perilaku seseorang, benda,

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), hlm.

²⁹ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Media, 2010)

atau suatu kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan subjek yang diteliti. Berdasarkan apa yang diamati, peneliti membuat sebuah catatan lapangan dengan bentuk deskripsi. Hasil informasi dari observasi dapat memberikan sebuah saran dan konsep guna merancang tahapan penelitian yang selanjutnya atau memberi panduan poin penting dalam menjalankan wawancara.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS Aro Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan adanya tanya jawab secara langsung antara narasumber dengan peneliti. Hal tersebut dapat dijadikan sebuah interaksi sosial yang bertujuan agar memperoleh informasi secara lengkap dan detail. Metode ini merupakan metode yang baik untuk meneliti sebuah pendapat, keyakinan, motivasi, perasaan, dan proyeksi seseorang terkait masa depannya.³¹ Dalam hal ini akan dilakukan wawancara dengan petugas rohaniawan dan pasien hernia yang berada di Rumah Sakit Aro Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data yang

³⁰ Edi S. Mulyanta, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2022), hlm 158

³¹ Pudji Muljono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bogor : Percetakan IPB, 2012), hlm. 163

dilakukan dengan mencatat data yang sudah ada. Adapun bentuk data yang diperoleh berupa notulensi rapat, literature, video, foto, buku harian, dll. Metode tersebut digunakan untuk menulisi sebuah data historis, peninggalan arsip, dan sebagainya berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.³² Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan disajikan berupa foto, video, dan hasil wawancara.

4. Teknik Analisis

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³³ Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data berupa catatan, masukan, atau lainnya.³⁴

Adapun tahapan analisis yang harus dilakukan sebagai berikut :³⁵

- a. Reduksi Data, merupakan suatu tahapan pemilihan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Hal tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini melakukan reduksi data berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan tentang doa

³² Leon Andretti Abdillah dkk, *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*, (Cirebon : Insania, 2021), hlm. 180

³³ Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 86

³⁴ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R2D2 : Teori dan Praktek*, (Pasuruan : Lembaga Academic dan Research Institute. 2020), hlm. 39

³⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018

sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS Aro Pekalongan.

- b. Penyajian Data, ialah suatu proses penyusunan informasi sehingga dapat memberikan adanya penarikan kesimpulan serta menimbulkan sebuah pengambilan suatu tindakan. Selain itu, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, ataupun hubungan variable dan sejenisnya. Dalam penelitian ini menyajikan data berupa deskripsi terkait doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS Aro Pekalongan.
- c. Penarikan Kesimpulan, upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus di lapangan. Kemudian kesimpulan tersebut akan diverifikasi selama proses penelitian sedang berjalan. Penarikan kesimpulan diperoleh dari jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang mana didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi terkait tinjauan teori mengenai doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia. Ada tiga sub bab yaitu sub bab pertama akan membahas terkait psikoreligius secara

umum. Sub bab kedua mengenai doa sebagai terapi psikoreligius, dan sub bab ketiga akan membahas tentang kecemasan yang dialami oleh seorang pasien hernia.

BAB III akan berisi mengenai gambaran umum rumah sakit Aro Pekalongan dan juga hasil penelitian. Adapun hasil penelitian akan dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama yaitu kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS ARO Pekalongan dan sub bab yang kedua yaitu doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS ARO Pekalongan.

BAB IV mengenai analisis doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di Rumah Sakit Aro Pekalongan meliputi dua sub bab yaitu bab pertama kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS ARO Pekalongan dan sub bab yang kedua yaitu analisis doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan pasca operasi pada pasien hernia di RS ARO Pekalongan

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Aro Pekalongan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran kecemasan pasien hernia pasca operasi di Rumah Sakit Aro Pekalongan ditandai dengan adanya reaksi suasana hati berupa gelisah dan cemas, reaksi kognitif berupa produktivitas menurun, reaksi fisik berupa mual, pusing, dan nyeri, serta reaksi perilaku berupa gugup dan berbicara secara cepat. Hal tersebut merupakan reaksi penyebab terjadinya kecemasan. Dengan adanya kecemasan yang dialami pasien, maka dilakukan terapi psikoreligius dengan menggunakan metode doa untuk mengatasi kecemasan yang dialami oleh pasien. Pasien pun merasa lebih tenang ketika terapi tersebut telah selesai dilakukan.
2. Adapun tahapan pelaksanaan terapi psikoreligius dengan menggunakan metode doa yang dilakukan oleh rohaniawan Rumah Sakit Aro Pekalongan terdapat 3 tahapan yaitu persiapan, prosedur, dan kriteria evaluasi. Pada tahap persiapan berupa mempersiapkan berkas guna pendataan pasien. Tahap prosedur meliputi tahap kesadaran sebagai hamba, tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT, dan tahapan komunikasi. Dan yang terakhir yaitu kriteria evaluasi berupa menuliskan hasil pada form lalu menanyakan kembali kondisi pasien

setelah dilakukan terapi oleh rohaniawan. Kemudian dianalisis dan diserahkan kembali kepada perawat guna didata kembali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, maka terdapat saran yang disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit Aro Pekalongan, untuk dapat meningkatkan pelayanan non medis berupa terapi psikoreligius khususnya menggunakan metode doa.
2. Bagi pasien hernia yang mengalami kecemasan pasca operasi, untuk bisa konsisten dalam berdoa dan beribadah kepada Allah agar lebih dekat.
3. Bagi rohaniawan Rumah Sakit Aro Pekalongan, untuk menjaga kekonsistennya dalam memberikan pelayanan kepada pasien serta meningkatkan pengetahuan terkait doa yang bisa dijadikan terapi psikoreligius untuk mengatasi permasalahan pasien.
4. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, dengan adanya penelitian semoga dapat memberikan pengetahuan berupa keilmuan dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi khususnya doa sebagai terapi psikoreligius untuk mengatasi kecemasan. Selain itu, juga diharapkan kedepannya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat, Asep. 2022. *Khazanah Terapi Komplementer-Alternatif*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Adz-Dzaky, dkk. 2015. *Konseling dan Psikoterapi Islam Edisi Revisi*, Yogyakarta: Al-Manar.
- Ahmad Fajar, Dadang. 2011. *Epistemologi Doa*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Alman, Ummu. Hubungan Anatara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI Yang Akan Menghadapi Skripsi 2016. *Skripsi Sarjana Psikologi*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Akbar dan Ariyana Rahayu, Desi. 2021. Terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Ners Muda*. Vol. 2, No. 2
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press
- Amin Syukur, M. 2012. *Sufi Healing : Terapi dengan Metode Tasawuf*. Jakarta : Erlangga
- Amrullah, Muhammad. Dkk. 2022. Efektivitas Terapi Psikospiritual (Dzikir dengan Nafas Dalam) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Terapi Obat. *Citra Delima*. Vol. 5. No.1
- Andretti Abdillah, Leon. Dkk. 2021. *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Cirebon : Insania
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak Publisher
- Annisa, Dona Fitri. dan Ifdil. 2019. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia. *Jurnal Konselor*. Vol. 5, No. 2. Oktober 2019
- Arif, Antonius. 2014. *Resource Therapy : Ego State Therapy Of Gordon Emmerson*. Spasi Media
- Ariyanto, M. Darajat. 2006. Psikoterapi dengan Doa. *SUHUF*. Vol. XVIII, No. 01 Mei
- Aryani, Hany Puspita dan Miftahus Shomad. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Fisik Pre Operasi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hernia. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. LPPM Dian Husada Mojokerto*.
- Batubara, Chuzaimah. Dkk. 2018. *Handbook Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Prenamedia Group

- Dadang Hawari, *Integrasi Agama dalam Perjalanan Medik*, (Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Darajat, Zakiah. 2001, *Islam dan Kesehatan Mental Pokok-Pokok Keimanan*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Darwis dan Syaipuddin. 2022. *Psikososial dan Budaya Keperawatan*. Banyumas : Wawasan Ilmu
- DR, Pasien Hernia RS Aro Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 23 Juni 2023
- Farida. 2009. *Bimbingan Rohani Pasien*. Kudus : STAIN Kudus
- Fitri Annisa, Dona. Ifdil. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. Vol. 5 No.2
- Gerip, De. 2021. *Diam Yang Mendinginkan*. Guepedia
- Giatika Chrisnawati dan Tutuk Aldino. *Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android*. *Jurnal Teknin Komputer Amik BSI*. Vol. V, No. 2. Agustus 2019.
- Hari Rayanto, Yudi. Sugianti. 2020. *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R2D2 : Teori dan Praktek*. Pasuruan : Lembaga Academic dan Research Institute
- Hasan, M. Ali. 2000. *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hawari, Dadang. 1999. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT.Dana Bakti Prima Yasa.
- Hawari, Dadang. 2003. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.
- Heryana, Esya. dkk. 2022. Konsep Dzikir dalam Al-Quran sebagai Terapi Gangguan Bipolar. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 2, Nomor 1.
- <https://rsuaro.com/index.php/profile-rs/sejarah-rs>, diakses pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 09.00 WIB
- Ika Meliani, Reza. Sukma Dytho, Mada. 2022. *Hernia*. CMF FK UMS
- Isnayah, Indah. 2021. “Terapi Psikoreligius Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Korban Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang”. *Skripsi Sarjana Sosial*. Semarang : UIN Walisongo

- Istijanto. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Media
- J.S, Rathus, S.A., & Greene B., *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga
- Kamaluddin, Ahmad. 2022. *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani dalam Membentuk Perilaku Positif*. Surabaya : Cipta Media Nusantara
- Ketut Swarjana, I. 2020. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemic Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variable, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Komalasari, Shanty. Doa dalam Perspektif Psikologi. *Proceeding Antasari International Conference*. UIN Antasari Proceeding Antasari International Conference.
- Lesmana, Gusman. 2021. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta : Kencana
- M, Silma. FA, Novia. 2022. "Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan Di Rumah Sakit". *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*
- Mardiati, Sri. Dkk. 2018. Pengaruh Terapi Psikoreligius: Membaca Al Fatihah Terhadap Skor Halusinasi Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ners Indonesia*. Vol. 8. No. 2
- Mcdowell, R. E. 1989. *Dairying in Tropical Environment, International Seminar on Frisian Holstein*. Bandung.
- Muhsin Muiz, M. 2016. *Mengingat Mu Aku Bahagia Mengungkap Rahasia Dibalik Obta Penyejuk Jiwa*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Mujtaba, Adib Huda. 2017. "Pengaruh Terapi Psikoreligius Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Di Surabaya". *Skripsi Sarjana Keperawatan*. Surabaya : universitas Airlangga
- Muljono, Pudji. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bogor : Percetakan IPB
- Muzakkir. 2018. *Hidup Sehat Dan Bahagia Dalam Perspektif Tasawuf*. Jakarta : Prenamedia Group
- NA, Galih. P, Iwan. S, Danang. 2019. "Efektifitas Mendengarkan Murottal Dan Doa Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis Di RSUD Wates". *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*
- Najati, M. Ustman. 1985. *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*,. Bandung:Pustaka Hidayah.

- Nugraha, Aditya Adi. 2020. Memahami Kecemasan : Perspektif Psikologi Islam. *Indonesian Journal of Islamic Psycholgy*. Vol. 2, No. 1, Juni 2020
- Nuhaya, Halida Ulin. 2020. Psikologi Kecemasan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Syifa Tentang Kecemasan). *Skripsi Sarjana Agama*. Salatiga : IAIN salatiga.
- Nuhaya, Ulin. 2020. Psikologi Kecemasan Dalam Al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Syifa Tentang Kecemasan), *Skripsi Sarjana Agama*. Salatiga : IAIN salatiga.
- Putri, Anggia. 2020. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada *Fresh Graduate* Di Uin Ar-Raniry", *Skripsi Sarjana Psikologi*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry
- Putri, Anggia. 2020. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada *Fresh Graduate* Di Uin Ar-Raniry". *Skripsi Sarjana Psikologi*. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.
- Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, Yogyakarta: UIN Malang Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press
- Retnaningsih, Dwi. 2021. *Keperawatan Paliatif*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management,
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17. No. 33
- Rimar, Niasa Lora dan Indah Permatasari. 2022. *Terapi Storytelling dengan Media Finger Puppet Untuk Mengatasi Ansietas Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Rivaldi, Muhammad. dkk. Intervensi Sosial Melalui Terapi Psikoreligius Pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba. *Khidmat Sosial*, Vol. 1, No. 2, Oktober
- Rochman, Kholil Lur. 2010. *Kesehatan Mental*. Purwokerto : Fajar Media Press.
- Roeckelein, Jon E. 2014. *Kamus Psikologi: Teori, Hukum, dan Konsep*, terj. Intan Irawati. Jakarta : Kencana.
- Rosyad, Rifki. 2021. *Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi*. Bandung : UIN Bandung.
- Rozza Destyani, Amellia. 2018. "Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Stroke". *Skripsi Sarjana Psikologi*. Yogyakarta : UII

- S. Mulyanta, Edi. 2022. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sambas, Syukriadi dan Tata Sukayat. 2003. *Quantum Doa*. Jakarta : PT Mizan Publika.
- Setyohardi dan Kushariyadi. 2011. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogereatrik*, Jakarta : salemba Medika.
- Simuh. 2019. *Sufisme Jawa : Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Jakarta : Gramedia.
- Syafa'at Ritonga, Ade. 2020. "Literature Review: Pengaruh Terapi Psikoreligi Terhadap Kekambuhan Klien Dengan Perilaku Kekerasantahun 2020". *Skripsi Sarjana Keperawatan*. Medan : Politeknik Kesehatan Kemenkes
- Syamsidar. 2020. Doa sebagai Metode Pengobatan Psikoterapi Islam. *AL-DIN*, Vol. 6, No. 2
- Syukur, M. Amin. 2011. *Sufi Healing:Terapi Dalam Literatur Tasawuf*. Semarang: Walisongo Press
- Syukur, M. Amin. 2011. *Sufi Healing:Terapi Dalam Literatur Tasawuf*, Semarang: Walisongo Press
- Syukur, M. Amin. 2012. *Sufi Healing*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syukur, M. Amin. *Sufi Healing*. 2011. : *Terapi dalam Literatur Tasawuf*, Semarang: Walisongo Press.
- Tebba, Sudirman. 2007. *Meditasi Sufistik*. Jakarta: Pustaka Irvan.
- Thouless, Robert.2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tri Rahayu, Iin. 2009. *Psikoterapi : Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang : UIN Malang Press
- Umrahi. Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Wahidah, Endah . dkk. 2021. Perubahan Keberagaman Klien Pasca Terapi Psikospiritual Islam. *Iman dan Spiritualitas*. Vol. 1, No. 3, 2021
- Wanto, Sugeng. 2014. Pendekatan Tasawuf dalam Studi Islam dan Aplikasinya di Era Modern. *Jurnal At-Tafkir*. Vol. VII. No. 1
- Wulur, Meisil B. 2022. *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta : Deepublish

Zamronah. Rohaniawan RS Aro Pekalongan, Wawancara Pribadi. Pekalongan.
23 Juni 2023

Zuliyanti, Lindah. 2019. "Pengelolaan Keperawatan Kecemasan Pada Pada Pasien
Pre Dan Post Operasi Hernia Ingunalis Di Rumah Sakit Bhakti Asih
Brebes". *KTI Ahli Madya Keperawatan*. Semarang : Poltekkes Kemenkes